



Article

Hubungan Tingkat Spiritual dengan *Academic Burnout* pada Mahasiswa Akhir Fakultas Keperawatan Universitas Riau

*Dinda Daisya Putri*¹, *Niken Yuniar Sari*², *Riri Novayelinda*³

¹*Faculty of Nursing, Riau University*

²*Faculty of Nursing, Riau University*

³*Faculty of Nursing, Riau University*

SUBMISSION TRACK

Received: August 20, 2023

Final Revision: September 24, 2023

Available Online: September 29, 2023

KEYWORDS

academic burnout, final student, nursing, spiritual level

CORRESPONDENCE

Phone: 0822-8559-1690

E-mail:

dindadaisya1942@student.unri.ac.id

A B S T R A C T

Academic burnout is the condition in which an individual feels physically, mentally, and emotionally tired due to work done over a long period time. Final year nursing student of Faculty of Nursing are at risk of experiencing academic burnout due to the many routines and tasks performed during the course. One factor that can affect academic burnout is the spiritual level. Method: The method in this study uses a descriptive design of correlation with the total sample of 142 respondents taken based on the inclusion criteria with total sampling techniques. The measurement tool used is the Maslach Burnout Inventory-Student Survey questionnaire which has passed the validity test with a count r value starting from 0.332-0.724 and Cronbach's alpha value of 0.895 and the Daily Spiritual Experience Scale which has passed validity tests with a table r value of 0.514 and r count of 0.804-0.874. The majority of respondents are aged 22 (55.6%), the majority are female (89.4%), and they are moslem (88.7%). A high spiritual level with a total of 59.2%. Academic burnout was 74.6 percent. The results of the statistical test chi-square obtained p-value = 0.536 ($p > 0.05$). Conclusion: There was no link between the spiritual level and academic burnout in the final students of the University of Riau Faculty of Nursing.

I. INTRODUCTION

Burnout adalah suatu keadaan dimana individu mengalami kelelahan fisik, mental dan emosional yang terjadi karena stres yang dialami dalam jangka waktu yang cukup lama dalam situasi yang menuntut keterlibatan emosional yang cukup tinggi (Adjeng & Adawiyah, 2013). Baron dan Greenberg (Fun et al., 2021) menjelaskan jika *stress* terjadi secara terus-menerus tanpa diatasi dan berkepanjangan, maka dapat memicu terjadinya *burnout*. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, fenomena *burnout* inipun ditemukan pada mahasiswa (Yang, 2004). Penelitian lain menjelaskan, dengan banyaknya metode yang digunakan dan ketatnya persyaratan akademik mengakibatkan mahasiswa keperawatan mengalami kelelahan fisik, mental, dan emosional yang merupakan indikasi dari *burnout* (Suha et al., 2020). Fenomena ini juga dijelaskan melalui penelitian dari (Salmela-Aro et al., 2008), dilihat dari perspektif psikologisnya, sekalipun mahasiswa tidak menjalankan sebuah pekerjaan namun kegiatan yang dilakukan dapat dikatakan sebagai suatu pekerjaan.

Menurut Maslach dan Leiter (Suha et al., 2020) dijelaskan *burnout* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor situasional dan faktor individual. Faktor situasional adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang terdiri atas karakteristik pekerjaan dan karakteristik organisasi. Sedangkan faktor individual adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang terdiri atas karakteristik demografi, karakteristik kepribadian, dan sikap kerja. Pada bagian

karakteristik kepribadian, peneliti sebelumnya menjelaskan terdapat *coping style* yang dapat mempengaruhi seseorang yang mengalami *burnout*. Salah satu *coping style* tersebut adalah spiritualitas. Sebuah analisis terhadap studi hubungan agama/spiritual dan berbagai aspek kesehatan mental ditemukan bahwa orang yang sehat secara spiritual akan memiliki kesehatan mental yang lebih baik dan mampu mengatasi *stress*. Banyak orang dengan masalah mental, emosional atau situasional beralih ke agama untuk kenyamanan, harapan, dan makna. Penelitian ini pun menemukan sisi lain dari agama yang bisa bermanfaat sebagai sarana psikologis dan sosial untuk mengatasi *stress* (Koenig, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Estupiñan & Kibble (2018) menjelaskan memelihara spiritualitas dapat secara positif memengaruhi kelelahan, sinisme, dan kinerja profesional pada mahasiswa kedokteran. Berdasarkan studi dari 207 partisipan, sebagian besar departemen klinis menunjukkan spiritual sedang (60.4%) dengan korelasi *burnout* yang tinggi (Zhang et al., 2019). Siswa dengan kesejahteraan spiritual dan pengalaman spiritual harian yang lebih tinggi dilaporkan lebih puas dengan kehidupan mereka secara keseluruhan, sementara siswa dengan kesejahteraan spiritual dan pengalaman spiritual harian yang lebih rendah dilaporkan mengalami lebih banyak stres psikologis dan *burnout* (Wachholtz & Rogoff, 2013). Perasaan terhubung dengan spiritual juga berperan sebagai penyangga terhadap *academic burnout* dan memaksimalkan kualitas spiritualitas (Noh et al.,

2016).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 mahasiswa akhir Fakultas Keperawatan Universitas Riau didapatkan informasi, mahasiswa merasa mengalami keluhan fisik seperti sakit kepala, nyeri tengkuk, ketegangan pada otot punggung sebanyak 13 orang (65%), 11 orang (55%) merasa kelelahan dengan tugas perkuliahan yang diberikan, 16 orang (80%) malas mengerjakan tugas yang diberikan, dan 14 orang (70%) mengaku kurang tertarik dengan kegiatan belajar. Banyaknya kegiatan setiap harinya dengan jadwal kuliah, tugas, persiapan ujian, *skill lab*, dan kegiatan di luar akademik seperti kegiatan organisasi kampus yang menyebabkan mahasiswa merasa lelah baik secara fisik dan juga keletihan secara mental dan emosional. Saat ditanyakan mengenai kesejahteraan spiritual didapatkan angka yang cukup tinggi diantaranya mengenai perasaan kedekatan dengan Tuhan Yang Maha Esa (55%), perasaan sejahtera setelah beribadah (60%), kepuasan saat berdo'a (45%), dan menikmati hidup (55%). Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui Hubungan Tingkat Spiritual dengan *Academic burnout* pada Mahasiswa Akhir Fakultas Keperawatan Universitas Riau.

II. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, yang mana pengamatan atau pengukuran dilakukan sekali pada saat yang bersamaan (Siyoto & Sodik, 2015). Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

tingkat spiritual mahasiswa yang mengalami *academic burnout* di Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Metode korelasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat arah hubungan antara variabel tingkat spiritual dan *academic burnout*.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau pada bulan Februari sampai dengan Juli 2023. Populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Donsu, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akhir program A yang sedang menempuh pendidikan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau tahun 2022/2023 yang berjumlah 143. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total *sampling*. Kuisisioner yang digunakan untuk mengukur variable tingkat spiritual adalah Daily Spiritual Experience Scale yang disusun oleh Lynn G. Underwood dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi *DSES-Inda* oleh (Qomaruddin & Indawati, 2019). Kuisisioner ini telah melakukan uji validitas dengan nilai r tabel sebesar 0,514 dan r hitung sebesar 0,804-0,874. *DSES* terdiri dari 16 pernyataan, dengan 15 pernyataan pertama menanyakan tingkat frekuensi responden terhadap pengalaman spiritualnya menggunakan 6 pilihan jawaban yaitu poin 1=tidak pernah, 2=satu kali pada satu waktu, 3=beberapa hari, 4=hampir setiap hari, 5=setiap hari, dan 6=beberapa kali sehari. Pernyataan ke-16 mengenai seberapa responden merasakan dekat dengan Tuhan diukur dengan nilai 1=tidak sama sekali, 2=agak dekat, 3=sangat dekat, dan 4=sedekat mungkin. Kuisisioner untuk mengukur *academic burnout* menggunakan *Maslach Burnout Inventort- Student*

Survey. Kuisisioner MBI-SS yang disusun oleh Maslach dan Leiter ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Suha et al (2020) telah melakukan penelitian terkait Gambaran *Burnout* Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan menggunakan kuisisioner *MBI-SS* yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dengan nilai r hitung mulai dari 0,332 sampai 0,724 > r tabel (0,329) dan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,895. Terdapat tujuh item pilihan dengan model *rating scale* yaitu 0 tidak pernah, 1 jarang sekali atau satu kali dalam enam bulan, 2 jarang atau minimal satu kali dalam tiga bulan terakhir, 3 kadang-kadang atau minimal satu kali dalam satu bulan, 4 sering atau minimal satu kali dalam satu minggu, 5 sering sekali atau beberapa kali dalam satu minggu, 6 selalu atau setiap hari. Dari setiap item tersebut, responden harus memilih satu pilihan yang paling menggambarkan dirinya. Pertanyaan dalam kuisisioner ini terbagi menjadi dua, yaitu pertanyaan *favorable* dan pertanyaan *unfavorable*. Pada item pertanyaan *favorable* jawaban yang mendukung aspek diberikan nilai tertinggi. Penyekoran 0 untuk pilihan jawaban tidak pernah. Sebaliknya, untuk pertanyaan *unfavorable* pilihan jawaban yang tidak mendukung aspek diberikan nilai tertinggi.

Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji korelasi *chi square*. Serta uji alternatif yang digunakan adalah *Pearson Chi Square*. Apabila ditarik kesimpulan, jika p value < dari nilai *alpha* (0,05), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, begitupun sebaliknya.

III. RESULT

Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
Umur		
21	45	31.7%
22	79	55.6%
23	17	12.0%
24	1	0.7%
Total	142	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	10.6%
Perempuan	127	89.4%
Total	142	100%
Agama		
Islam	126	88.7%
Kristen	6	4.2%
Kristen	10	7%
Protestan		
Total	142	100%

Berdasarkan table 4.1 dapat dilihat bahwa mahasiswa akhir jurusan keperawatan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau mayoritas berusia 22 tahun sebanyak 79 orang mahasiswa (55.6%). Mahasiswa akhir jurusan keperawatan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 127 orang mahasiswa (89.4%). Kemudian, mahasiswa akhir jurusan keperawatan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau mayoritas beragama Islam dengan jumlah 126 orang mahasiswa (88.7%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Dan Presentase Skor Tingkat Spiritual

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	84	59.2%
Rendah	58	40.8%
Total	142	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas Mahasiswa Akhir Fakultas Keperawatan Universitas Riau mempunyai tingkat spiritual tinggi dengan jumlah 84 orang mahasiswa (59.2%). Sebagian kecil Mahasiswa Akhir Fakultas Keperawatan Universitas Riau memiliki tingkat spiritual rendah sebanyak 58 orang mahasiswa (40.8%)

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Dan Presentase Skor *Academic Burnout*

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Academic burnout</i> Tinggi	17	12%
<i>Academic burnout</i> Sedang	106	74.6%
<i>Academic burnout</i> Rendah	19	13.4%
Total	142	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa mayoritas Mahasiswa Akhir Fakultas Keperawatan Universitas Riau mengalami *academic burnout* sedang sebanyak 106 orang mahasiswa (74.6%).

Analisis Bivariat

Tabel 4.5
Hubungan Tingkat Spiritual dengan *Academic Burnout* pada Mahasiswa Akhir Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Tingkat Spiritual	<i>Academic burnout</i>					
	<i>Academic burnout</i> Tinggi		<i>Academic burnout</i> Sedang		<i>Academic burnout</i> Rendah	
	N	%	N	%	N	%
Tinggi	8	9.5	65	77.4	11	13.1
Rendah	9	15.5	41	70.7	8	13.4
Total	17	12	106	76.4	19	13.4

Hasil analisis Hubungan Tingkat Spiritual dengan *Academic Burnout*

pada Mahasiswa Akhir Fakultas Keperawatan Universitas Riau menunjukkan hasil bahwa mahasiswa akhir mempunyai tingkat spiritual tinggi sebanyak 84 orang mahasiswa (59.15%) dengan *academic burnout* tinggi-spiritual tinggi sebanyak 8 orang mahasiswa (9.5%), *academic burnout* sedang-spiritual tinggi sebanyak 65 orang mahasiswa (77.4%) dan *academic burnout* rendah-spiritual tinggi sebanyak 11 orang mahasiswa (13.1%). Sedangkan mahasiswa dengan tingkat spiritual rendah yang mengalami *academic burnout* sebanyak 58 orang (40.85%) dengan *academic burnout* tinggi-spiritual rendah 9 orang mahasiswa (15.5%), *academic burnout* sedang-spiritual rendah 41 orang mahasiswa (70.7%), dan *academic burnout* rendah-spiritual rendah 8 orang mahasiswa (13.4%).

Penelitian ini menggunakan uji statistik *chi-square* dan tidak terdapat *cell* yang mempunyai nilai harapan atau nilai expected yang kurang dari 5. Didapatkan hasil p value (0.536) > α (0.05). Dapat diartikan bahwa H_0 gagal ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat spiritual dengan *academic burnout* pada mahasiswa akhir Fakultas Keperawatan Universitas Riau.

IV. DISCUSSION

Karakteristik Responden

Usia

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada 142 responden diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berada pada usia 22 tahun sebanyak 79 orang responden (55.6%). Pada usia ini merupakan tahapan perkembangan remaja akhir. Sejalan dengan penelitian Agustiningsih (2019) bahwa perkembangan kognitif mempengaruhi mahasiswa dalam

menginterpretasi stress. Dalam penelitian lain disebutkan dampak dari *stress* yang berkepanjangan akan memicu terjadinya *burnout* (Fun et al., 2021).

Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 127 orang responden (89.4%), dimana hal ini dikarenakan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau lebih didominasi oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Sejalan dengan penelitian (Magribi

et al., 2022), mayoritas mahasiswa keperawatan berjenis kelamin perempuan (89.6%). Penelitian dari Alimah & Swasti (2018) menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan pada mahasiswa S1 Keperawatan menempati proporsi terbanyak yaitu sebesar 80.8% karena perempuan memang lebih memiliki minat untuk mengambil jurusan keperawatan. Hal ini disebabkan pekerjaan di dunia keperawatan membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan ketelatean yang biasanya sifat tersebut lebih banyak dimiliki oleh sebagian besar kaum perempuan.

Sejalan dengan penelitian Janatolmakan et al (2019), hasil dari penelitian menunjukkan tingkat stress dan depresi yang tinggi di kalangan mahasiswi sebanyak 55.9% dibanding laki-laki sebanyak 44.1%. Pada mahasiswa akhir penelitian menunjukkan angka 57.1% lebih banyak mengalami *academic burnout* dibanding laki-laki 42.9%. Penelitian lain juga menunjukkan hasil dimana perempuan (62.7%) lebih banyak mengalami *academic burnout* daripada laki-laki (37.3%) (Rosales-Ricardo et al., 2021).

Namun menurut penelitian Jamaludin & You (2019), baik perempuan maupun laki-laki dapat mengalami *burnout* dengan tingkat depersonalisasi yang tinggi. Pada dasarnya, perempuan maupun laki-laki bisa berisiko mengalami *academic burnout* yang diakibatkan tekanan dan beban yang dihadapi (Khatami, 2018).

Agama

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden beragama Islam dengan angka 126 orang responden (88.7%). Agama dalam spiritual keagamaan memberikan kerangka acuan dan landasan bagi tempat spiritualitas. Spiritualitas adalah kemampuan untuk menafsirkan dan mencari makna hidup di luar yang terlihat, menghadapi sesuatu yang tidak

diketahui atau tidak pasti dalam hidup, menggunakan sumber daya dan kekuatan batin untuk merasa terhubung dengan diri sendiri dan yang tertinggi (Fahmi et al., 2022). Penelitian dari Estupiñan & Kibble (2018) menjelaskan memelihara spiritualitas dapat secara positif memengaruhi kelelahan dan sinisme. Perasaan terhubung dengan spiritual juga berperan sebagai penyangga terhadap *academic burnout* dan memaksimalkan kualitas spiritual (Noh et al., 2016). Dengan demikian, peneliti berpendapat bahwa agama yang dianut seseorang menjadi salah satu sumber kekuatan bagi individu tersebut.

Hubungan Tingkat Spiritual dengan Academic Burnout pada Mahasiswa Akhir Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat spiritual dengan *academic burnout* pada mahasiswa akhir Fakultas Keperawatan Universitas Riau (p value $0.536 > \alpha$ 0.05). Spiritualitas adalah bagian inti dari individu yang tidak terlihat dan memberi makna dan tujuan hidup dan hubungan serta keterikatan dengan yang tertinggi, yaitu Tuhan. Spiritualitas adalah cara menjadi dan mengalami yang datang melalui kesadaran dimensi transendental dan dicirikan oleh nilai untuk diri sendiri, orang lain, alam, kehidupan (Tumanggor, 2019). Kebutuhan akan sisi spiritual sangat penting pada saat sakit karena pada saat sakit energi terkuras dan semangat terpengaruh sehingga kebutuhan spiritual sangat penting (Potter, 2020). Memelihara spiritualitas dapat secara positif memengaruhi kelelahan, sinisme, dan kinerja profesional. Berdasarkan studi dari 207 partisipan, sebagian besar departemen klinis menunjukkan spiritual sedang (60.4%) dengan korelasi *burnout* yang

tinggi (Zhang et al., 2019). Siswa dengan kesejahteraan spiritual dan pengalaman spiritual harian yang lebih tinggi dilaporkan lebih puas dengan kehidupan mereka secara keseluruhan, sementara siswa dengan kesejahteraan spiritual dan pengalaman spiritual harian yang lebih rendah dilaporkan mengalami lebih banyak stres psikologis dan *burnout* (Wachholtz & Rogoff, 2013).

Burnout adalah suatu keadaan dimana individu mengalami kelelahan fisik, mental dan emosional yang terjadi karena stres yang dialami dalam jangka waktu yang cukup lama dalam situasi yang menuntut keterlibatan emosional yang cukup tinggi (Adjeng & Adawiyah, 2013). Perasaan terhubung dengan spiritual juga berperan sebagai penyangga terhadap *academic burnout* (Noh et al., 2016). *Academic burnout* mengarah pada rasa lelah karena *tuntutan* dan persyaratan pendidikan (*tiredness*), pesimisme dan keengganan untuk menyelesaikan tugas (*lack of interest*), serta perasaan tidak kompeten sebagai siswa (Jenaabadi et al., 2017). Namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat spiritual tinggi juga mengalami *academic burnout* yang tinggi pula. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat spiritual tidak menunjukkan adanya hubungan pada *academic burnout* yang dialami mahasiswa akhir keperawatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arli et al (2016), dimana hasil penelitian menunjukkan meningkatnya spiritualitas berpengaruh dengan meningkatnya level *burnout* yang terjadi. Hal ini dikarenakan meningkatnya beban kerja dan beban psikologis responden dalam penelitian ini. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kejenuhan meningkat seiring peningkatan beban kerja dan pengalaman spiritual.

Penelitian ini berbeda dengan

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wachholtz & Rogoff (2013) dimana hasil penelitian menunjukkan siswa yang memiliki spiritualitas tinggi yang diukur dengan skala standar cenderung menggambarkan diri mereka lebih puas dengan kehidupannya secara umum, sedangkan siswa dengan skor rendah pada skala spiritualitas standar cenderung memiliki tingkat tekanan psikologis dan kelelahan yang lebih tinggi. Begitupun dengan penelitian dari Laili & Ni'mah Suseno (2016) juga menunjukkan terdapat hubungan kesejahteraan spiritual dengan *burnout* pada mahasiswa pendidikan dokter.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa yang memiliki tingkat spiritualitas tinggi dan mengalami *academic burnout* sedang-rendah. *Academic burnout* sedang-rendah disebabkan adanya pengalaman spiritual yang dirasakan individu berupa kedekatan dengan Tuhan, merasakan pertolongan Tuhan, dan kehadiran Tuhan di setiap persoalan kehidupannya yang mempengaruhi *academic burnout* yang dialami mahasiswa. Bagi mahasiswa yang bisa mengatur dan mengelola waktu, rutinitas, dan tekanan selama perkuliahan, sehingga hal inilah yang menjadi penyebab mayoritas mahasiswa *burnout* tidak pada kategori tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, tingkat spiritual bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *academic burnout* pada mahasiswa akhir. Sejalan dengan penelitian Ríos-Risquez et al (2018) berbagai faktor lain telah dikaitkan dengan *academic burnout*, termasuk kelebihan tugas akademik dengan waktu penyelesaian yang terbatas, masa ujian, intervensi publik, ketakutan akan situasi yang tidak diketahui selama praktik klinis, kekurangan metodologi guru dan masalah keuangan. Penelitian dari Njim

et al (2018) menunjukkan hasil bahwa banyak faktor lain yang mempengaruhi *academic burnout* yang dialami seseorang yaitu studi dengan waktu yang lama, dengan keadaan siswa harus duduk melalui beberapa jam kelas per minggu, yang melelahkan baik secara mental maupun fisik. Dengan demikian, mereka akhirnya memiliki sedikit waktu untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan kesenangan yang mereka nikmati serta hanya berupa kegiatan monoton, dan yang telah terbukti tidak hanya bermanfaat secara mental tetapi juga secara fisik. Akhirnya timbul *burnout* yang dirasakan individu.

Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa baik mahasiswa dengan tingkat spiritual tinggi-*academic burnout* tinggi sebanyak 8 orang (9.5%) maupun mahasiswa dengan tingkat spiritual rendah-*academic burnout* rendah sebanyak 8 orang (13.8%) memiliki faktor lain yang berpengaruh dengan keadaan *burnout* yang dialaminya. Sehingga mahasiswa yang mayoritas memiliki *academic burnout* sedang-tinggi diharapkan dapat mengoptimalkan faktor lain yang positif untuk mengatasi kejadian *academic burnout* agar tidak berpengaruh buruk pada perkuliahannya.

V. CONCLUSION

Simpulan

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji *chi square* antara variabel tingkat spiritual dengan *academic burnout* yaitu p value (0.536) yang berarti p value > α (0.05), dimana H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat spiritual dengan *academic burnout* pada mahasiswa akhir Fakultas Keperawatan Universitas Riau.

Saran

Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang berada dalam kategori *academic burnout* sedang-

rendah diharapkan dapat mengatur jadwal dan kegiatan sebaik mungkin agar tidak terjadi *work overload* yang dapat memicu pada tingkat *academic burnout* yang tinggi. Diharapkan dapat mengelola *stress* dan memiliki coping *stress* yang baik.

Bagi Institusi

Diharapkan bagi institusi Fakultas Keperawatan Universitas Riau agar lebih memperhatikan *stress* yang dialami mahasiswanya. Peneliti merekomendasikan adanya kegiatan kerohanian yang dapat meningkatkan kesejahteraan individu serta mengaktifkan dan memberdayakan konsultasi bimbingan konseling ataupun bimbingan akademik yang selama masa perkuliahan dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Kemudian diharapkan kepada tenaga pendidik untuk dapat berpartisipasi dalam mengembangkan hal positif selama masa perkuliahan sehingga tercipta iklim dan suasana perkuliahan yang baik dan tidak menimbulkan *stress* berkepanjangan.

Bagi Peneliti Berikutnya

Kepada peneliti berikutnya agar dapat mengembangkan penelitian terkait faktor lainnya serta intervensi yang tepat pada responden yang terindikasi mengalami *academic burnout* yang tinggi, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian kualitatif untuk dapat menggali lebih dalam terkait *academic burnout* di lingkungan perkuliahan.

REFERENCES

- Adjeng, R., & Adawiyah, R. (2013). Kecerdasan Emosional, Dukungan Sosial, dan Kecenderungan Burnout. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 99-107.
- Agustiningih, N. (2019). Gambaran Stress Akademik dan Strategi Koping Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(2), 241-250. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i2.art.p241-250>
- Alimah, S., & Swasti, K. G. (2018). Gambaran Burnout pada Mahasiswa Keperawatan di Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11(2), 130. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2016.11.2.709>
- Arli, S. K., Bakan, A. B., & Erisik, E. (2016). *An Investigation of the Relationship Between Nurses' Views on Spirituality and Spiritual Care and Their Level of Burnout*. 1-7.
- Donsu, J. D. T. (2019). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Estupiñan, B., & Kibble, J. (2018). The Relationship Between Spirituality and Burnout in the Lives of Medical Students. *Medical Science Educator*, 28(1), 37-44. <https://doi.org/10.1007/s40670-017-0490-5>
- Fahmi, A. Y., Soekardjo, S., & Hasanah, A. L. (2022). Tingkat Spiritual Berhubungan dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat IV S1 Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(1), 127. <https://doi.org/10.26714/jkj.10.1.2022.127-136>
- Fun, L. F., Kartikawati, I. A. N., Imelia, L., & Silvia, F. (2021). Peran bentuk social support terhadap academic burnout pada mahasiswa Psikologi di Universitas "X" Bandung. *Mediapsi*, 7(1), 17-26. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.01.3>
- Jamaludin, I. I., & You, H. W. (2019). Burnout in relation to Gender, Teaching Experience, and Educational Level among Educators. *Education Research International*, 2019. <https://doi.org/10.1155/2019/7349135>
- Janatolmakan, M., Andaieshgar, B., Aryan, A., Jafari, F., & Khatony, A. (2019). Comparison of depression rate between the first-and final-year nursing students in Kermanshah, Iran. *Psychology Research and Behavior Management*, 12, 1147-1153. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S238873>
- Jenaabadi, H., Nastiezaie, N., & Safarzaie, H. (2017). The relationship of academic burnout and academic stress with academic self-efficacy among graduate students. *New Educational Review*, 49(3), 65-76. <https://doi.org/10.15804/tner.2017.49.3.05>
- Khatami, R. A. (2018). *Hubungan stress terhadap burnout pada mahasiswa preklinik fakultas kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun ajaran 2018/2019*.
- Koenig, H. G. (2009). Research on religion, spirituality, and mental health: A review. *Canadian Journal of Psychiatry*, 54(5), 283-291. <https://doi.org/10.1177/070674370905400502>
- Laili, L., & Ni'mah Suseno, M. (2016). Kesejahteraan Spiritual dan Burnout pada Mahasiswa Pendidikan Dokter. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 21(2), 167-178. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol21.iss2.art6>
- Magribi, A. . S., Jumaini, & Agrina. (2022). Gambaran academic burnout pada mahasiswa keperawatan. *JOM FKp*, 9(2), 69-74.
- Njim, T., Mbanga, C., Mouemba, D., Makebe, H., Toukam, L., Kika, B., & Mulango, I. (2018). Determinants of burnout syndrome among nursing students in Cameroon: Cross-sectional study. *BMC Research Notes*, 11(1), 1-6. <https://doi.org/10.1186/s13104-018-3567-3>
- Noh, H., Chang, E., Jang, Y., Lee, J. H., & Lee, S. M. (2016). Suppressor Effects of

- Positive and Negative Religious Coping on Academic Burnout Among Korean Middle School Students. *Journal of Religion and Health*, 55(1), 135-146. <https://doi.org/10.1007/s10943-015-0007-8>
- Potter, P. (2020). *Fundamentals Of Nursing, 10th Edition*. Elsevier Ltd.
- Qomaruddin, M. B., & Indawati, R. (2019). Spiritual everyday experience of religious people. *Journal of International Dental and Medical Research*, 12(2), 823-827.
- Ríos-Risquez, M. I., García-Izquierdo, M., Sabuco-Tebar, E. de los Á., Carrillo-García, C., & Solano-Ruiz, C. (2018). Connections between academic burnout, resilience, and psychological well-being in nursing students: A longitudinal study. *Journal of Advanced Nursing*, 74(12), 2777-2784. <https://doi.org/10.1111/jan.13794>
- Rosales-Ricardo, Y., Rizzo-Chunga, F., Mocha-Bonilla, J., & Ferreira, J. P. (2021). Prevalence of burnout syndrome in university students: A systematic review. *Salud Mental*, 44(2), 91-102. <https://doi.org/10.17711/SM.0185-3325.2021.013>
- Salmela-Aro, K., Kiuru, N., Pietikäinen, M., & Jokela, J. (2008). Does school matter? The role of school context in adolescents' school-related burnout. *European Psychologist*, 13(1), 12-23. <https://doi.org/10.1027/1016-9040.13.1.12>
- Siyoto, S., & Sodik, A. M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); 1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Suha, Y., Nauli, F. A., & Karim, D. (2020). Gambaran Burnout pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan. *Community of Publising in Nursing (COPING)*, 10, 282-290.
- Tumanggor, R. O. (2019). Analisa Konseptual Model Spiritual Well-Being Menurut Ellison Dan Fisher. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v3i1.3521>
- Wachholtz, A., & Rogoff, M. (2013). The Relationship between spirituality and burnout among medical students. *NIH Public Access*, 1(2): 83-9. <https://doi.org/10.5455/jcme.20130104060612>.
- Yang, H. J. (2004). Factors affecting student burnout and academic achievement in multiple enrollment programs in Taiwan's technical-vocational colleges. *International Journal of Educational Development*, 24(3), 283-301. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2003.12.001>
- Zhang, Y., Wu, X., Wan, X., Hayter, M., Wu, J., Li, S., Hu, Y., Yuan, Y., Liu, Y., Cao, C., & Gong, W. (2019). Relationship between burnout and intention to leave amongst clinical nurses: The role of spiritual climate. *Journal of Nursing Management*, 27(6), 1285-1293. <https://doi.org/10.1111/jonm.12810>